

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Manajemen Bisnis Syariah**

##### **1. Pengertian Bisnis**

Bisnis menurut Hughes dan Kapoor ialah suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara umum kegiatan ini ada dalam masyarakat dan ada dalam industri.

Bisnis berarti sejumlah total usaha yang meliputi pertanian, produksi, konstruksi, distribusi, transportasi, komunikasi, usaha jasa dan pemerintahan yang bergerak dalam bidang membuat dan memasarkan barang dan jasa konsumen.<sup>1</sup>

##### **2. Pengertian Manajemen Bisnis Syariah**

Pemikiran manajemen dalam islam bersumber dari nash-nash Al-Qur'an dan petunjuk-petunjuk As-Sunnah. Selain itu juga berasaskan nilai-nilai kemanusiaan yang berkembang dalam masyarakat. Kemudian manajemen diartikan menjadi suatu rentetan langkah yang terpadu untuk mengembangkan suatu organisasi sebagai suatu sistem yang bersifat sosio-ekonomi-dan teknis.

---

<sup>1</sup> Buchari Alma, Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 115.

Manajemen Islam adalah perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan. Jika setiap perilaku orang yang terlibat dalam sebuah kegiatan dilandasi dengan nilai tauhid, maka diharapkan perilakunya akan terkendali dan tidak terjadi perilaku KKN (korupsi, kolusi, dan nepotisme) karena menyadari adanya pengawasan dari yang Mahatinggi, yaitu Allah swt. Hal ini berbeda dengan perilaku dalam manajemen konvensional yang sama sekali tidak terkait bahkan terlepas dari nilai-nilai tauhid. Orang-orang yang menerapkan manajemen konvensional tidak merasa adanya pengawasan melekat, kecuali semata-mata pengawasan dari pemimpin atau atasan. Setiap kegiatan dalam manajemen Islam, diupayakan menjadi amal saleh yang bernilai abadi.

Istilah amal saleh tidak semata-mata diartikan ‘perbuatan baik’ seperti yang dipahami selama ini, tetapi merupakan amal perbuatan baik yang dilandasi iman, dengan beberapa persyaratan sebagai berikut :

1. Niat yang ikhlas karena Allah. Suatu perbuatan, walaupun terkesan baik, tetapi jika tidak dilandasi keikhlasan karena Allah, maka perbuatan itu tidak dikatakan sebagai amal saleh. Niat yang ikhlas hanya akan dimiliki oleh orang-orang yang beriman.
2. Tata cara pelaksanaannya sesuai dengan syariat. Bisnis yang sesuai dengan syariat adalah yang melaksanakan perintah Allah dan tidak melanggar. Hal ini dalam artian seperti upaya tidak merusak

lingkungan, serta menjaga hubungan baik dengan relasi kerja dan lingkungan sekitar.<sup>2</sup>

### 3. Pengertian Bisnis Dalam Al-Qur'an

Bisnis dalam Al-Qur'an dijelaskan melalui kata *ijarah*, yang mencakup dua makna, yaitu: *pertama*, perniagaan secara umum yang mencakup perniagaan antara manusia dengan Allah. Ketika seseorang memilih petunjuk dari Allah, mencintai Allah dan Rasul-Nya, berjuang dijalan-Nya dengan harta dan jiwa, membaca kitab Allah, mendirikan shalat, menafkahkan sebagian rizkinya, maka itu adalah sebaik-baik perniagaan antara manusia dengan Allah.<sup>3</sup>

Adapun maka kata *ijarah* yang kedua adalah perniagaan secara khusus, yang berarti perdagangan atau jual-beli antara manusia.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِلَبَطٍ إِلَّا أَنْ تَكُونَ بَحْرَةً عَنْ تَرَاضٍ

مِنْكُمْ ؕ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ؕ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S. An Nisa' 5: 29).<sup>4</sup>

Dari penjelasan diatas, terlihat jelas bahwa bisnis dalam Islam pada hakikatnya tidak semata-mata bersifat material dan hanya bertujuan mencari keuntungan material semata, tetapi bersifat material sekaligus

<sup>2</sup> Didin Hafidhuddin, *Manajemen Syariah* (Jakarta: Gema Insani, 2003), 5-6.

<sup>3</sup> Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 3.

<sup>4</sup> Al Quran dan Terjemahnya, (Semarang: As Syifa), 122.

immaterial, bahkan lebih mengutamakan immaterial. Aktivitas bisnis tidak hanya dilakukan antar manusia tapi juga antar manusia antar Allah, bahwa bisnis harus dilakukan dengan ketelitian dan kecermatan dalam proses administrasi dan perjanjian-perjanjian dan bisnis tidak boleh dilakukan dengan cara kebohongan, penipuan hanya karena ingin memperoleh keuntungan.

#### 4. Bisnis Ternak dalam Islam

Bisnis peternakan adalah salah satu bisnis yang akan dilakukan oleh banyak masyarakat di berbagai belahan dunia. Banyak macam hewan yang ditenakkan baik sapi, kambing, maupun unggas. Pada masa Rasulullah hewanyang banyak ditenakkan adalah domba, kambing, unta, sapi. Dan pada masa sekarang banyak sekali hewan yang di tenakkan, seperti bebek, burung, ayam, dll. kegiatan peternakan adalah kegiatan yang banyak di temui di masyarakat kita, bahkan kegiatan peternakan ini diperbolehkan oleh islam. Hal ini dapat diperkuat dengan kalimatullah pada surat An-Nahl ayat 5:

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنَافِعُ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

“Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan.” (Q.S. An Nahl 14: 5).<sup>5</sup>

Ayat ini menunjukkan bahwa hewan dapat digunakan untuk berbagai keperluan manusia. Produksi peternakan dari masa ke masa telah memberikan sumbangan yang tidak sedikit bagi kesejahteraan manusia.

---

<sup>5</sup> Ibid., 403

Dagingnya dapat dimakan sebagai sumber gizi yang tinggi, bulu, kulit dan tulangnya dapat dipergunakan sebagai bahan sandang dan kerajinan.

Dukungan Islam terhadap sektor peternakan itu ditunjukkan oleh sikap dan perbuatan Rasulullah SAW yang pernah membantu mengembangkan peternakan yaitu sebagai pengembala. Pada suatu hari para sahabat menanyakan masa lalu pribadi Rasulullah dan beliau menjawab:” ya, saya pun pernah menggembala (kambing) kepunyaan orang Makkah dengan upah *qirath*” (HR. Bukhari). Ini merupakan contoh peluang usaha, pilihan tehniknya bisa bervariasi, misalnya pertimbangan geografis di mana Nabi berada di daerah Arab yang terdapat banyak gurun yang luas. Sementara itu di daerah-daerah yang padat penduduknya dan tidak tersedia tempat pngembalaan, maka, teknik kandang mungkin akan lebih cocok.<sup>6</sup>

Dengan semakin berkembangnya pemikiran manusia, banyak hewan selain kambing dapat di ternakkan, misalnya ayam juga dapat di ternakkan. Dengan berbagai metode dan tehnik tertentu ayam dapat di ternakkan dan dibudidayakan dengan baik, dan pastinya dapat menguntungkan pemiliknya.

Pada dasarnya semua binatang boleh dikembangkan dengan tehnik peternakan , kecuali beberapa binatang yang diharamkan pemanfaatannya seperti babi, anjing, tidak terkecuali memeliharanya yang masih dilakukan oleh sebagian umat islam.

---

<sup>6</sup> Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 214.

## **B. Manajemen Bisnis**

### **1. Pengertian Manajemen**

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Dari arti tersebut, secara substantif, makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan. Dengan demikian, muncul pertanyaan apa yang dikelola, bagaimana mengelolanya, untuk apa dikelola, dan siapa yang bertindak sebagai pengelola.

Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, dengan didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Dalam pengertian ini terdapat dua sistem yang harus selalu ada dalam manajemen, yaitu sistem organisasi dan sistem administrasi.<sup>7</sup>

Manajemen sebagai ilmu artinya manajemen memenuhi kriteria ilmu dan metode keilmuan yang menekankan kepada konsep-konsep, teori, prinsip dan teknik pengelolaan. Manajemen sebagai seni artinya kemampuan pengelolaan sesuatu itu merupakan seni menciptakan (kreatif). Hal ini merupakan ketrampilan dari seseorang. Dengan kata lain, penerapan ilmu manajemen bersifat seni. Oleh karena itu, manajemen adalah sesuatu yang sangat penting karena ia berkenaan dan berhubungan erat dengan perwujudan atau pencapaian tujuan.

---

<sup>7</sup> Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 13.

Secara umum pengertian manajemen adalah pengelolaan suatu pekerjaan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan cara menggerakkan orang-orang lain untuk bekerja. Pengelolaan pekerjaan itu terdiri dari bermacam ragam, misalnya berupa pengelolaan industri, pemerintahan, pendidikan, pelayanan sosial, olah raga, kesehatan, keilmuan, dan lain-lain. Bahkan hampir setiap aspek kehidupan manusia memerlukan pengelolaan. Oleh karena itu, manajemen ada dalam setiap aspek kehidupan manusia dimana terbentuk suatu kerja sama (organisasi).<sup>8</sup>

## 2. Fungsi Manajemen Bisnis

Berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Fungsi-fungsi manajemen terdiri dari enam fungsi, yaitu:

### 1. *Planning* (perencanaan)

*Planning* berasal dari kata *plan*, artinya rencana, rancangan, maksud, dan niat. *Planning* berarti perencanaan. Perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang di dalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan. Dalam perencanaan terdapat penentuan-penentuan sebagai berikut:

#### a. Bentuk atau jenis kegiatan yang akan dilaksanakan

---

<sup>8</sup> Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bogor: Grasindo, 2001), 1-2.

- b. Prosedur pelaksanaan kegiatan
- c. Kebijakan yang dijadikan landasan kegiatan
- d. Arah dan tujuan yang hendak dicapai
- e. Personal yang melaksanakan rencana
- f. Waktu pelaksanaan rencana
- g. Anggaran biaya yang dibutuhkan

Perencanaan merupakan tugas seorang manajer untuk menentukan pilihan dari berbagai alternatif, kebijaksanaan, prosedur, dan program. Perencanaan juga merupakan keseluruhan proses perkiraan dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dikerjakan pada masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

2. *Organizing* (mengorganisasikan)

Proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam organisasi. Dalam proses pengorganisasian dilakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidangnya masing-masing sehingga terintegrasikan hubungan-hubungan kerja yang sinergis, kooperatif yang harmonis dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

3. *Coordinating* (mengoordinasikan)

Menyatukan dan menyelaraskan semua kegiatan. Adanya bermacam-macam tugas dan kegiatan yang dilakukan oleh banyak orang memerlukan koordinasi dari seorang pemimpin. Adanya



koordinasi yang baik dapat menghindarkan kemungkinan terjadinya persaingan yang tidak sehat atau kesimpangsiuran dalam tindakan. Dengan adanya koordinasi yang baik, semua bagian dan personal dapat bekerja sama menuju ke satu arah tujuan yang telah ditetapkan.

4. *Controlling* (pengendalian)

Meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal. Pengendalian dapat dilakukan secara vertikal maupun horizontal, yaitu atasan dapat melakukan pengontrolan kepada bawahannya, demikian pula bawahan dapat melakukan upaya kritik kepada atasannya.

5. *Evaluating* (mengevaluasi)

Evaluasi sebagai fungsi manajemen adalah aktivitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah dilakukan di dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan.

6. *Budgetting* (penyusunan anggaran biaya)

Setiap lembaga membutuhkan pembiayaan yang terencana dan matang. Untuk itu, pendapatan yang diperoleh harus diperhatikan sebelum mengeluarkan dana untuk kegiatan tertentu. Suatu anggaran merupakan rencana penggunaan sumber-sumber keuangan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan terpadu.

Banyak ahli yang berbeda pandangan mengenai fungsi manajemen akan tetapi esensinya tetap sama, bahwa; Manajemen terdiri dari berbagai proses yang terdiri dari tahapan-tahapan tertentu yang berfungsi untuk mencapai tujuan organisasi. Dan setiap tahapan memiliki keterkaitan satu sama lain dalam pencapaian tujuan organisasi.<sup>9</sup>

### **3. Fungsi Operasional Manajemen Bisnis**

Pada pelaksanaan kegiatan bisnis, fungsi-fungsi manajemen yang dijalankan menurut tahapan tentu berbeda-beda jika didasarkan pada fungsi operasionalnya. Berdasarkan operasionalisasinya, maka manajemen organisasi bisnis dapat dibedakan secara garis besar menjadi beberapa fungsi, yaitu:

#### **a. Manajemen Sumber Daya Manusia**

Manajemen sumber daya manusia adalah menjadikan manusia secara efektif dan efisien sehingga bisnis yang dijalankan mendapatkan kualitas pekerjaan yang baik dan mendapatkan kepuasan bagi penguasaha maupun para konsumen.<sup>10</sup>

#### **b. Manajemen Produksi**

Manajemen Produksi adalah penerapan manajemen berdasarkan fungsinya untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan standar yang diterapkan berdasarkan keinginan konsumen, dengan teknik produksi yang seefisien mungkin.

---

<sup>9</sup> Ibid., 98-115.

<sup>10</sup> Nurdin Batjo, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Makassar: Aksara Timur, 2018)3.

c. Manajemen Pemasaran

Manajemen pemasaran adalah untuk mengetahui dan memahami pelanggan sedemikian rupa sehingga produk atau jasa cocok dengan pelanggan, dan selanjutnya menjual dengan sendirinya. Selanjutnya yang dibutuhkan adalah menyediakan produk atau jasa tersebut.<sup>11</sup>

d. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis yang dilakukan mampu mencapai tujuannya secara ekonomis, yaitu diukur berdasarkan profit. Tugas manajemen keuangan, diantaranya merencanakan darimana pembiayaan bisnis diperoleh, dan dengan cara bagaimana modal yang diperoleh dialokasikan secara tepat dalam kegiatan bisnis yang dijalankan.

e. Manajemen Informasi

Manajemen Informasi adalah bertugas untuk menyediakan seluruh informasi yang terkait dengan kegiatan perusahaan baik informasi internal maupun informasi eksternal, yang dapat mendorong kegiatan bisnis yang dijalankan tetap mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di masyarakat. Penggunaan teknologi informasi, diantaranya komputer, televisi dan radio, mempermudah manajemen informasi dalam hal perencanaan, pengerjaan, dan penyediaan informasi bisnis yang diperlukan dari waktu ke waktu.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Hery, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: PT Grasindo, 2019)4.

<sup>12</sup> Erni Tisnawati sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: PRENADA MEDIA, 2005), 12.

## **C. Peternakan Ayam Petelur**

### **1. Pengertian Peternakan**

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Pengertian peternakan tidak hanya pada pemeliharaan saja, memelihara hewan dengan jumlah sedikit dan peternakan yang jumlah hewannya lebih banyak, perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan. Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor pemeliharaan hewan ternak yang telah dikombinasikan secara optimal.

Pada Undang-Undang Pokok kehewan, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1967, tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Peternakan dan Kesehatan Hewan, pada Bab I Pasal 1, dikemukakan beberapa Istilah diantaranya:

1. Ternak adalah Hewan piara yang kehidupannya yakni mengenai tempat, perkembangbiakan serta manfaatnya diatur dan diawasi oleh manusia dan dipelihara khusus sebagai penghasil bahan-bahan dan jasa-jasa yang berguna bagi kepentingan hidup manusia.
2. Peternak adalah orang atau badan hukum dan atau buruh peternakan yang mata pencahariannya sebagai atau seluruhnya bersumber kepada peternakan.

3. Peternakan adalah perusahaan/pembudidayaan/pemeliharaan ternak dengan segala fasilitas penunjang bagi kehidupan ternak.
4. Peternakan murni adalah cara peternakan dimana perkembangbiakan ternak-ternaknya dilakukan dengan jalan pemacekan antara ternak/hewan yang termasuk dalam satu rumpun.
5. Perusahaan peternakan adalah usaha peternakan yang dilakukan pada tempat tertentu serta perkembang biakannya dan manfaatnya diatur dan diawasi oleh peternak-peternak.
6. Kelas Ternak adalah sekumpulan atau sekelompok bangsa-bangsa ternak yang dibentuk dan dikembangkan mula-mula disuatu daerah tertentu.
7. Bangsa Ternak (Breed) adalah suatu kelompok dari ternak yang memiliki persamaan dalam bentuk morfologis, sifat-sifat fisiologis dan bentuk anatomis yang karakteristik untuk tiap-tiap bangsa dan sifat-sifat persamaan ini dapat diturunkan pada generasi selanjutnya.<sup>13</sup>

## **2. Sistem usaha pemeliharaan peternakan ayam**

Secara garis besar terdapat tiga sistem usaha pemeliharaan ayam yang berkembang di masyarakat, yaitu sistem usaha peternakan mandiri, semi mandiri, dan kemitraan. Definisi dari ketiga sistem usaha peternakan adalah:

- 1) Sistem mandiri adalah sistem usaha beternak dengan modal sepenuhnya di tanggung oleh peternak atau pemilik peternakan.

---

<sup>13</sup> Undang-Undang Republik Indonesia nomor 6 Tahun 1967 tentang pokok kehewan, Jakarta, 1967.

Peternak menyiapkan kandang, peralatan, tenaga kerja, sarana prasarana produksi ternak, serta memasarkan sendiri hasil dari peternakannya. Keunggulan dari sistem ini adalah keuntungan dapat lebih maksimal karena peternak bebas memilih kualitas ayam, kualitas makan ayam, sehingga kualitasnya lebih terjamin.

- 2) Sistem semi-mandiri keunggulan dari sistem ini adalah modal yang dikeluarkan kedua belah pihak tidak terlalu besar. Sedangkan resikonya bagi peternak adalah kerugian ditanggung sendiri sedangkan resiko dari pihak kedua adalah jika peternak melakukan kecurangan, tidak melakukan kewajiban membayar utang pada saat rugi.
- 3) Sistem kemitraan dapat diartikan sebagai kerjasama dalam bidang peternakan antara dua pihak, yaitu perusahaan inti dengan peternak. Bentuk kerjasama yang umum dilakukan adalah perusahaan inti bertindak sebagai penyedia bibit ternak, pakan, vaksin, dan medikasi. Sedangkan peternak bertanggung jawab melaksanakan kegiatan budidaya hingga proses produksi atau pemanenan. Prinsip dasar kemitraan adalah kerjasama saling menguntungkan, karena pada hakekatnya kedua belah pihak saling membutuhkan.<sup>14</sup>

### **3. Unsur-unsur Yang Terkait Dalam Beternak**

Dalam beternak ayam unsur yang terpenting adalah makanan ayam. Makanan ayam adalah sebagai kebutuhan pokoknya. Bila

---

<sup>14</sup> Muhammad Rasyaf, *Manajemen Pemeliharaan Ayam Petelur* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), 36.

kebutuhan pokok terpenuhi , barulah digunakan untuk cadangan. Bagi ayam yang sudah dewasa, cadangan makanan ini digunakan untuk bertelur. Cadangan ini berbentuk lemak dalam tubuh dan telur ayam sebagai wujud hasil dari ayam yang sudah dewasa.

Hal yang tidak kalah penting yaitu unsur kesehatan dan pengendalian penyakit pada ayam. Tanpa usaha pencegahan atau pengendalian penyakit, makanan yang berkualitas baik pun tidak akan ada artinya. Maka dari itu peternak yang baik harus mampu mencegah penyakit, bukan mengobati.

Didalam usaha peternakan ayam petelur ini terdapat beberapa unsur dan setiap unsurnya saling berkaitan. Unsur-unsur yang dimaksud adalah; (1) Unsur tekni yaitu meliputi praktek pengelolaan yang dilakukan. (2) Unsur bisnis yaitu meliputi pembelian bahan baku, penjualan, dan kuntungannya. (3) Unsur manajemen yaitu merupakan unsur yang terpenting yang berfungsi menyelaraskan kedua unsur diatas.<sup>15</sup>

#### **4. Tata Cara Pemeliharaan Ayam Petelur**

Didalam sebuah peternakan ayam ada beberapa kegiatan pokok dan tata kelola yang harus dilakukan untuk menjalankan kelangsungan hidup hewan yang akan di ternak seperti ayam. Kegiatan yang dilakukan dalam peternakan antara lain:

##### **a. Sanitasi dan Tindakan Preventif**

---

<sup>15</sup> Muhammad Rasyaf, *Beternak Ayam Petelur* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2001), 6.

- b. Pemberian Pakan
- c. Pemberian minum
- d. Pemberian Vaksinasi dan Obat
- e. Pemeliharaan Kandang.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Sudarmono. *Pedoman Pemeliharaan Ayam Petelur* (Yogyakarta : Kanisius, 2003), 32.



